



Article Informations
Corresponding Email:
wildanhafizh727@gmail.com

Received: 23/08/2024; Accepted:
27/02/2025; Published: 27/02/2025

KEPENTINGAN INDONESIA MENJADI TUAN RUMAH ASIAN GAMES TAHUN 2018

Wildan Hafizh Al Redha¹, Suwarti Sari², Taufan H. Akbar³

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Tulisan ini membahas kepentingan nasional Indonesia dalam menjadi tuan rumah Asian Games 2018. Dengan menggunakan teori konstruktivis, penulis mengeksplorasi bagaimana Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan reputasinya di kancah internasional, memperkuat identitas nasional, serta mencapai tujuan politik, budaya, dan ekonomi. Penyelenggaraan Asian Games ini tidak hanya berdampak pada peningkatan citra internasional Indonesia, tetapi juga membawa keuntungan ekonomi melalui peningkatan sektor pariwisata, UMKM, dan investasi asing. Selain itu, acara ini menjadi sarana untuk mempromosikan Indonesia sebagai tujuan wisata global, yang meningkatkan daya tariknya di mata wisatawan asing. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja melalui pembangunan infrastruktur, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci : Asian Games, Konstruktivis, Kepentingan nasional

Abstract

This paper discusses Indonesia's national interest in hosting the 2018 Asian Games. Using constructivist theory, the author explores how Indonesia utilized this opportunity to enhance its international reputation, strengthen its national identity, and achieve political, cultural, and economic goals. The organization of the Asian Games not only had an impact on improving Indonesia's international image, but also brought economic benefits through increased tourism, MSMEs, and foreign investment. In addition, this event is a means to promote Indonesia as a global tourist destination, which increases its attractiveness in the eyes of foreign tourists. Other positive impacts include increased public health awareness and job creation through infrastructure development, which provides long-term benefits for local communities.

Keywords : Asian Games, Constructivism, National interest

PENDAHULUAN

Asian Games terbentuk pada tahun 1940-an dan diawali oleh Filipina, tetapi beberapa negara bagian Timur sejak 1913 telah mengadakan turnamen olahraga, yang berlangsung dua kali dalam setahun bernama Far Eastern Championship, kemudian keadaan tersebut menjadi mulai membaik kala dominasi politik dan haluan imperialisme di Barat runtuh dan bangsa di Asia satu per satu mendapatkan kedaulatannya. Saat otonomi mulai didapatkan oleh masing-masing negara di Asia, hal tersebut sejalan dengan pertumbuhan semangat solidaritas dan nasionalisme antar bangsa. Kemudian setelah perang dunia ke - II berakhir ketika negara-negara di Asia menerima kemerdekaannya, negara yang baru merdeka di Asia tersebut menginginkan sebuah kompetisi baru, untuk memberikan pandangan bahwa kekuasaan Asia tidak ditunjukkan oleh kekerasan atau kekuatan, melainkan dengan saling pengertian. Ghuru Dhut Sondhi merupakan pendiri Asian Games pertama yang dilaksanakan di Negara India.¹

Kegiatan Asian Games untuk pertama kalinya diselenggarakan di kota New Delhi tepatnya di India pada tanggal 4 hingga 11 bulan Maret tahun 1951, dan diikuti sertakan oleh sebanyak 491 atlet-atlet dari sebanyak 11 Komite di Olimpiade Nasional (NOC) diantaranya yakni Burma, Afghanistan, Thailand, Indonesia, Srilangka, India, Nepal, Iran, Jepang, Singapura, Filipina, dan. Kegiatan Asian Games pada pertama ini diresmikan dan dilaksanakan juga dibuka oleh Presiden Rajendra Prasa tepatnya di selenggarakan di Stadion Nasional Dyhan Chand, pertandingan tersebut memperebutkan 169 medali emas dengan cabang olahraga antara lain adalah atletik, akuatik seperti renang, polo air, dan loncat indah, juga cabang lain seperti bola basket,

¹ Eugene Yosephine, Indriyanto. 2021. Perjuangan Indonesia dalam Asian Games ke-4 Tahun 1959 - 1962 sebagai Bentuk Diplomasi Kebudayaan di Tengah Konflik Global. Historiografi, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 3. Diakses di <https://bit.ly/3TF5jUh> pada tanggal 17 November 2022

balap sepeda, sepak bola, dan angkat besi.²

Pada Tahun 2018, Indonesia kembali menjadi tuan rumah penyelenggaraan Asian Games untuk kali kedua, setelah terakhir kali menjadi tuan rumah pada tahun 1962. Indonesia ditunjuk kembali menjadi tuan rumah oleh *OLYMPIC COUNCIL OF ASIA* (OCA) untuk menggantikan Vietnam yang mengundurkan diri sebagai tuan rumah karena sedang terjadi resesi ekonomi di negaranya. Asian Games yang diselenggarakan di Indonesia tepatnya di kota Jakarta dan Palembang pada tanggal 18 Agustus hingga 2 September ini diikuti oleh 45 negara Asia yang melibatkan 465 pertandingan, 11.300 atlet, 13.000 Volunteer, 2 juta penonton yang hadir, 75 saluran televisi resmi negara luar, 11.000 media lokal dan internasional.³

Indonesia menggunakan slogan *Energy of Asia* selama penyelenggaraan Asian Games 2018. Erick Thohir ditunjuk menjadi ketua Indonesia *Asian Games Organizing Committee* (INASGOC), yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia. INASGOC sendiri berharap negara Indonesia bisa menjadi “*penyokong energi Asia dikancah global*”. Dari slogan tersebut ia berharap Indonesia dapat memperkuat citra dan posisinya di ranah internasional serta memperkenalkan budaya dan tempat wisata yang ada di Indonesia. Kemudian dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan dana sebanyak 32 triliun Rupiah untuk mempersiapkan *mega event* Asian games 2018. Selain dana yang dikeluarkan oleh pemerintah, tim penyelenggara Asian Games 2018 menerima pemasukan dana dari sponsor sebanyak 1,6 triliun Rupiah dan juga menerima keuntungan bersih sebanyak 7 miliar Rupiah dari penjualan merchandise dan menerima 50-60 miliar rupiah dari hasil penjualan tiket penonton

² Liputan6.com. 2018. *Asian Games dari Masa ke Masa*. Diakses di <https://bit.ly/3tI7P1J> pada 22 November 2022

³ Romi Iriandi Putra. 2018. *Strategi Membangun Nation Branding Indonesia dalam ASIAN Games Jakarta- Palembang 2018*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Diakses di <https://bit.ly/3hFekPU> pada tanggal 17 November 2022

yang datang. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan penyelenggaraan Asian Games 2018, melihat bahwa Indonesia sendiri hanya memiliki waktu 4 tahun untuk mempersiapkannya. setelah menggantikan Vietnam sebagai tuan rumah. Kemunduran Vietnam disambut oleh beberapa negara di Asia yang ingin menjadi tuan rumah, diantaranya India, Filipina, termaksud Indonesia. Pada akhirnya Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Asian Games 2018.⁴

Asian Games 2018 sendiri memiliki maskot yang terdiri dari tiga karakter yang terinspirasi dari satwa khas Indonesia. Maskot ini dikenal sebagai representasi daerah dari sabang sampai merauke yang memiliki keanekaragaman budayanya.



Gambar 1. (Sumber: Kumparan 2017)

Tiga Maskot tersebut tentu memiliki artinya masing-masing. Pertama ada Bhin Bhin, seekor burung cendrawasih yang memiliki bahasa latin *Paradise Apoda*. Merupakan satwa khas Indonesia bagian Timur Papua dengan warna kuning, Bhin Bhin sendiri melambangkan strategi pada Asian Games, serta mengenakan rompi motif Asmat dari Papua. Kedua ada Atung, seekor rusa bawean yang menjadi lambang kecepatan. Atung mengenakan sarung motif Tumpal yang berasal dari Jakarta.

⁴ Dinda Chintami. 2021. *Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik Indonesia*. Jurnal UNPAR. Diakses di <https://journal.unpar.ac.id> pada 23 November 2022

Ketiga ada Kaka, merupakan satwa langka yang berasal dari Jawa, yaitu badak bercula satu yang melambangkan kekuatan pada Asian Games, Kaka mengenakan pakaian tradisional dengan motif bunga yang berasal dari Palembang.⁵

Setiap negara memiliki caranya sendiri untuk mencapai kepentingan nasionalnya, termasuk memanfaatkan *mega event* seperti Asian Games. Mencapai kepentingan nasional dalam Asian Games bisa melalui banyak hal, yaitu dari politik, seni, budaya, maupun dalam bidang pariwisata. Ketika penyelenggaraan Asian Games berlangsung, tentu saja akan memberikan dampak terhadap citra dan posisi Indonesia serta meningkatnya kunjungan wisatawan asing di Indonesia. Peluang ini dapat dimanfaatkan pemerintah Indonesia menjadi strategi politik untuk mencapai kepentingan nasional yang akan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia atau menarik para investor asing untuk berinvestasi dalam bidang pariwisata di Indonesia.⁶

Selain Indonesia banyak negara lain yang memanfaatkan *mega event* sebagai media untuk mencapai kepentingan nasional, contohnya seperti Tiongkok, yang menjadi tuan rumah Olimpiade Beijing 2008, yang ingin menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki laju pembangunan yang pesat dan ingin bercita-cita menjadi kekuatan ekonomi terbesar di dunia.⁷ Contoh lainnya seperti Filipina, yang menjadi tuan rumah *Miss Universe* 2016, yang ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Filipina adalah negara pariwisata internasional.⁸ Dari beberapa contoh yang

⁵ Rohmani, K., & Arsyad, R. 2020. *FAKTOR PENDORONG INDONESIA DALAM MENGAJUKAN DIRI SEBAGAI TUAN RUMAH ASIAN GAMES 2018*. Jurnal Sosial Politik Peradaban (JSPP), 1(1), hlm 25. Diakses di <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jspp/article/view/570>

⁶ Ibid. Hlm 3.

⁷ Ibid. Hlm 4.

⁸ Alif Daffa Satria Does. 2018. *Implikasi Penyelenggaraan Miss Universe 2016 terhadap Nation Branding Sebagai Tujuan Wisata Internasional Pada Tahun 2017*. Hlm 6. Skripsi. UIN Jakarta. Diakses di <https://fdokumen.com/document/implikasi-penyelenggaraan-miss-universe-daffa> pada 23 November 2022

sudah uraikan, memanfaatkan ajang olahraga sebagai media untuk mencapai kepentingan nasional merupakan suatu hal yang menguntungkan, salah satunya menjadi tuan rumah dalam ajang Asian Games ini. Dengan menjadi tuan rumah Asian Games 2018, dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat internasional atas Indonesia yang akan memperkuat posisi Indonesia di ranah internasional terutama di kawasan Asia dan dapat membuka peluang untuk Indonesia menjadi negara tujuan wisata untuk meningkatkan perekonomian negara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivis sejalan dengan isu yang dibahas karena pada teori konstruktivis menekankan pada identitas untuk melakukan interaksi dengan pihak lain untuk menyalurkan kepentingannya. Sehubungan dengan penelitian ini bahwa Indonesia memiliki identitas diri untuk unjuk muka di kancah internasional untuk menjadi tuan rumah Asian Games tentu didalamnya terdapat kepentingan Indonesia dalam meningkatkan reputasinya di mata global.

Pada dasarnya setiap negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing sebagaimana yang dipaparkan oleh Morgenthau dalam jurnal Sandy memaparkan bahwa kepentingan nasional merupakan suatu kemampuan minimum yang dimiliki oleh negara yang tidak lain adalah untuk melindungi dan juga mempertahankan identitas berupa fisik, politik, hingga kultur dari gangguan negara atau pihak lain. Dimana kepentingan nasional ini merupakan suatu konsep yang umum namun dijadikan sebagai kebutuhan dasar bagi negara demi keberlangsungan hidup antar bangsa dan juga negara.⁹

Merujuk pada kepentingan nasional yang dimiliki oleh

⁹ Sandy Kurniawan. 2022. *Gagasan Kepentingan Nasional Dalam Pemikiran Hans J Morgenthau*. Universitas Gadjah Mada. Diakses di <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/213763>

masing-masing negara di dunia, hal tersebut menunjukkan bahwa kepentingan nasional tersebut senantiasa selalu ditempatkan pada suatu prioritas yang utama dalam melakukan pengambilan keputusan suatu pihak khususnya pemerintahan suatu negara baik kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri. Maka dari itu sangat berkaitan dengan teori konstruktivisme yang didalamnya mengutamakan identitas suatu pihak.

Kontribusi teori konstruktivis Pada Indonesia Dalam Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018

Pada dasarnya setidaknya ada dua pemikiran dari gagasan konstruktivisme yang tentunya relevan dalam studi hubungan internasional, yang pertama yakni adanya keyakinan bahwa berbagai struktur yang menyatukan masyarakat luas yang ditentukan oleh gagasan-gagasan yang telah diyakini bersama, keyakinan tersebut merupakan perspektif idealis yang mendominasi hubungan internasional. Yang kedua yakni adanya kepercayaan bahwa adanya identitas yang didalamnya terdapat kepentingan dari aktor-aktor yang artinya kepentingan tersebut dibentuk dari interaksi antar individu dalam lingkungan sosial.¹⁰

Interaksi yang dibentuk dalam lingkungan sosial tidak lain adalah untuk mencapai kepentingan setiap individu didalamnya, maka dari itu perspektif konstruktivisme sejatinya yakni merupakan perspektif yang dibangun dan digunakan dalam studi sosiologi. Teori konstruktivisme dapat dipahami bahwa adanya realitas hubungan internasional yang didalamnya terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingannya, dan dalam penelitian ini Indonesia merupakan pihak yang memiliki kepentingan yakni meningkatkan reputasi diri di kancah internasional.

Sugianto dalam jurnalnya juga memaparkan bahwa terdapat konsep konstruktivisme mengenai adanya struktur sosial yang

¹⁰ Sugianto Pramono dan Andi Purwono. 2018. *Konstruktivisme dalam Studi Hubungan Internasional Gagasan dan Posisi Teoritik*. Konstruktivisme dalam studi HI. Diakses di <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SPEKTRUM/article/view/485>.

dipaparkan oleh Alexander Wend pada tahun 1992 bahwa teori konstruktivisme memiliki tiga komponen antara lain adalah pengetahuan bersama, sumber daya material, dan yang terakhir adalah praktik.¹¹ Pengetahuan bersama sangat penting dalam lingkungan sosial karena dapat menjadi variabel yang turut mengatur, menata hingga menjadi acuan bagi pihak-pihak dalam bertindak. Juga praktik penting dalam hal ini bahwa teori dapat terealisasi apabila pihak-pihak yang terlibat memiliki kepentingan yang sama hingga menjadikan praktik yang sejalan dengan tujuannya.

Dalam jurnal yang dipaparkan oleh Iva memaparkan bahwa dalam studi hubungan internasional terdapat teori atau pendekatan klasik yaitu realisme dan liberalism yang memiliki kedudukan paling utama dan berpengaruh besar dalam analisa studi hubungan internasional, namun pada kenyataannya isu yang berkembang pada tahun 70-an semakin menguat seperti isu lingkungan dan hak asasi manusia, juga terdapat beberapa perilaku negara yang tentunya tidak dapat dijelaskan melalui kedua teori utama tersebut, maka dari itu dengan adanya keterbatasan teori tersebut menjadikan hadirnya suatu perspektif lain yang disebut dengan teori atau pendekatan Konstruktivisme.¹²

Teori konstruktivisme juga dapat dikatakan sebagai teori kritis yang didalamnya mempertanyakan berbagai pendekatan mengenai pengetahuan pernyataan kebenaran mengenai dunia alam juga sosial yang dibuktikan secara empiris. Teori konstruktivisme menekankan pada konstruksi sosial pada identitas-identitas pihak atau aktor dan pentingnya suatu identitas dalam konstitusi kepentingan juga tindakan.¹³

Dalam buku yang berjudul *Anarchy is What States make of it*,

¹¹ Ibid Hlm 15

¹² Iva Rachmawati. 2012. *Konstruktivisme sebagai Pendekatan Alternatif dalam Hubungan Internasional*. Vol 16 No 1. Hlm 26. Diakses di <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/article/viewFile/2456/2093>

¹³ Asrudin dan Mirza Jaka Suryana. 2009. *Refleksi Teori Hubungan Internasional dari Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Alexander Wendt memaparkan menggunakan perspektif identitas yang didalamnya berfokus pada wacana-wacana sosial dan juga komunikasi yang dilakukan tidak hanya interaksi fisik antara aktor di kancah internasional dilakukan dengan memengaruhi sejumlah komunikasi juga pertukaran ide yang dilakukan antar pihak. Wendt juga memaparkan bahwa kondisi material ditentukan oleh adanya kepentingan antar pihak sedangkan kepentingan ditentukan oleh berbagai ide yang muncul dalam aktor-aktornya.¹⁴

Wendt juga mendeskripsikan bahwa dalam teori konstruktivisme memiliki dua prinsip yang mendasar, yang pertama yakni struktur-struktur dibentuk dalam setiap asosiasi dalam pertukaran ide dan tentunya bukan karena adanya kekuasaan yang bersifat material. Dan yang kedua yaitu identitas dan juga kepentingan dari berbagai aktor yang terlibat dikonstruksi oleh ide dan bukan bersifat alamiah. Dalam hal ini identitas negara akan sangat mempengaruhi kepentingan nasional berbagai negara ketika berhadapan langsung antar negara satu dengan negara lainnya. Identitas negara juga terbentuk bukan hanya karena interaksinya dengan pihak lain, tapi juga hasil dari interaksinya didalam masyarakatnya sendiri.¹⁵

Dalam jurnal yang dipaparkan oleh Petra mengemukakan bahwa dalam perspektif konstruktivisme terdapat elemen *role of ideas* dan juga norma sosial yang ada pada teori konstruktivisme tersebut. Role of ideas merupakan elemen yang sangat penting dalam pendekatan ini dimana tidak lain adalah untuk melihat adanya kaitan antara agen dengan struktur, agen merupakan aktor yang terdiri dari negara maupun non negara juga individu dapat dikatakan sebagai agen. Role of ideas tersebut tentunya dapat menciptakan interpretasi mengenai struktur yang berbentuk suatu kebijakan. Adapun norma sosial yakni hal terpenting karena dapat dijadikan alat yang menciptakan adanya

¹⁴ Ibid. Asrudin.

¹⁵ Op.Cit. Hlm 29.

kepatuhan. Norma sosial sangat berkaitan dengan bagaimana suatu negara memiliki expected norm, hal tersebut dikarenakan suatu negara dapat memiliki lebih dari satu identitas, maka dari itu dapat melihat national interest dari suatu negara yang dimiliki.¹⁶

Kepentingan Indonesia Dalam Menjadi Tuan Rumah Asian Games Pada Lingkup Internal

Dengan dipilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games khususnya pada tahun 2018 tentu itu merupakan hal yang membuat Indonesia memiliki kesempatan dalam menaikkan reputasinya di lingkup kancah internal maupun eksternal. Kesempatan menjadi tuan rumah Asian Games tentu perlu banyak yang harus di persiapkan mulai dari kesiapan peralatan, venue, hingga kesiapan kepanitiaan dalam lingkup yang lebih luas. Dalam hal ini terdapat banyak manfaat bagi Indonesia khususnya terwujudnya kepentingan Indonesia di lingkup internal atau di dalam negeri.

Dalam situs yang dipublikasikan oleh Koni Indonesia memaparkan bahwa adanya berbagai keuntungan bagi Indonesia dalam menjadi tuan rumah Asian Games yakni tidak lain adalah pada lingkup internal maka Indonesia dapat mempromosikan satwa yang ditampilkan pada mascot Asian Games, pada mascot tersebut terdapat satwa yang dinamakan Kaka, Binbin, Atung, yang mempresentasikan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan satwa dilindungi dan juga unik yang terdapat di Indonesia. Lain dari pada itu dengan dibangunnya fasilitas olahraga untuk Asian Games maka masyarakat Indonesia dapat dengan mudah menggunakan fasilitasnya untuk olahraga, maka dari itu sedikit demi sedikit masyarakat mengubah pola hidupnya menjadi lebih

¹⁶ Petra Rizky Raqium. 2018. Konstruktivisme dalam Hubungan Internasional : Analisis Kebijakan Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Hlm 4 Diakses di https://www.researchgate.net/profile/Shafa-Petra/publication/371874996_Konstruktivisme_Dalam_Hubungan_Internasional_Analisis_Kebijakan_Pembatalan_Piala_Dunia_U-20_Di_Indonesia/links/649aa3afc41fb852dd355722/Konstruktivisme-Dalam-Hubungan-Internasional-Analisis-Kebijakan-Pembatalan-Piala-Dunia-U-20-Di-Indonesia.pdf

sehat, selebihnya dari itu Asian Games juga menjadi awal mula kebangkitan olahraga di Indonesia.¹⁷

Indonesia patut berbangga dengan dipilihnya menjadi tuan rumah Asian Games tahun 2018 karena tersalurkannya kepentingan internal bagi masyarakat Indonesia, karena apabila acara tersebut sukses dalam lingkup internal maka dapat bercabang menjadi kesuksesan lainnya. Hal tersebut dapat menjadi *national branding* dan dapat dijadikan warisan bagi masyarakat Indonesia khususnya future leader dimasa yang akan datang. Bagi Indonesia dapat dikatakan sebagai awal mula kebangkitan olahraga karena dengan ikutsertanya atlet-atlet dalam ajang Asian Games tersebut, Indonesia dapat dikenal di kancah internasional dan banyaknya fasilitas olahraga yang dibangun menjadikan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap olahraga sehingga sedikit demi sedikit dapat mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat.

Asian Games 2018 menjadi suatu momen sebagai tuan rumah untuk menunjukkan semangat juang para partisipan khususnya atlet menuju prestasi kelas global. Adapun kerja keras dari pihak pemerintah yang tentunya berpacu dengan waktu mengenai pembenahan sarana dan juga prasarana yang berbuah manis, dimana area pertandingan dibuat megah demi meningkatkan citra baik Indonesia di kancah internasional juga menjadi kehormatan dan harga diri bangsa Indonesia. Dan yang paling penting ialah meningkatkan kehormatan dengan cara menghindari kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan ajang olahraga Asian Games tersebut, hal tersebut bukan hanya menjadi tuan rumah yang baik juga menjadi petarung dan tingginya harga diri bangsa Indonesia.

Keuntungan internal yang didapat Indonesia dalam ajang

¹⁷ Admin. 2018. *4 Keuntungan Indonesia Jadi Tuan Rumah Asian Games*. Koni Depok. Diakses di <https://konidepok.or.id/4-keuntungan-indonesia-jadi-tuan-rumah-asian-games/>

Asiang games juga mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM. Dimana keuntungan yang paling besar tercatat dalam officer partner ataupun yang non official partner dalam UMKM yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Contohnya ialah UMKM memproduksi anyaman yang terbuat dari daun lontar yang mengalami kenaikan penjualan hingga 65%. Kominfo mencatat bahwa pengeluaran wisatawan dari mancanegara sebanyak Rp 1,9 Triliyun selama ajang Asian Games paling banyak untuk pengeluaran seperti souvenir hingga hotel, dan untuk wisatawan dari domestic sebesar Rp 1,8 Trilyun untuk tinggal selama 13 hari.¹⁸

Semakin jelas bahwa dengan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games tahun 2018 maka sangat berdampak pada lingkup internal seperti kenaikan pendapatan UMKM yang secara tidak langsung dapat mensejahterakan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai dampak perekonomian secara langsung, dimana didalamnya terdapat pertumbuhan perekonomian khususnya pada kota Bandung, Jakarta, dan Palembang, yang pada intinya dapat berdampak pada ekonomi yang sangat signifikan baik di wilayah kota yang diselenggarakannya Asian Games maupun kota kota lain secara keseluruhan.

Selain meningkatnya pendapatan bagi UMKM, dengan diselenggarakannya ajang olahraga Asian Games juga pemerintah Indonesia dapat mengurangi pengangguran. Terdapat 108.780 kesempatan kerja untuk menyelesaikan infrastruktur venue di Asian Games yang tersebar di tiga tempat yakni Jakarta, Palembang dan Jawa Barat. Di Jakarta pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,23% , untuk Sumsel pertumbuhannya sebanyak 0,57, dan masih banyak yang lainnya.¹⁹ Pertumbuhan ekonomi di

¹⁸ Kominfo. 2018. *Momentum Asian Games, UMKM Official Partner Raup Kenaikan Penjualan Hingga 65 Persen*. KOMINFO. Diakses di <https://www.kominfo.go.id/content/detail/15058/momentum-asian-games-umkm-official-partner-raup-kenaikan-penjualan-hingga-65-persen/0/berita>.

¹⁹ Ibid, Kominfo.

negara Indonesia tersebut merupakan salah satu kepentingan Indonesia dalam menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun 2018.

Dalam berita yang dipublikasikan oleh Liputan 6 dipaparkan bahwa perhelatan akbar Asian games tidak ada henti-hentinya dalam membawa berkah bagi pengusaha UMKM di Indonesia, UMKM tersebut meramaikan sekitaran venue di acara tersebut bahkan dipaparkan bahwa adanya lonjakan hingga 600 persen bagi pedagang makanan yang ada di sekitaran venue. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterlibatan panitia Indonesia Asian Games atau INASGOC Jakarta yang sangat kooperatif khususnya dalam mengarahkan para pengunjung ke venue UMKM di sekitarnya.²⁰

Kepentingan Indonesia Dalam Menjadi Tuan Rumah Asian Games Pada Lingkup Eksternal

Indonesia dalam menggelar sebuah ajang olahraga Asian Games khususnya pada tahun 2018 merupakan perhelatan dalam lingkup regional yang tentunya memiliki arti penting bagi Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara, karena momentum tersebut dapat dimanfaatkan untuk menaikkan citra positif Indonesia di mata negara lainnya khususnya negara- negara yang terlibat ikut serta dalam ajang olahraga Asian Games tersebut. Selain kepentingan yang dimiliki oleh Indonesia dalam lingkup internal, juga Indonesia memiliki kepentingan dalam menjadi tuan rumah Asian games pada lingkup eksternal, dimana dengan digelarnya acara ini selain dapat meningkatkan reputasinya maka akan dapat dengan mudah Indonesia dalam melakukan kerjasama dengan negara lain, dan selebihnya dari itu juga akan menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Indonesia yang ditunjuk oleh OCA atau *Olympic Council of Asia* dalam menjadi tuan rumah Asian Game tersebut merupakan

²⁰ Bawono Yadika. 2018. *Ada Asian Games 2018, Omzet UMKM Melonjak 600 Persen*. Diakses di <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3634468/ada-asian-games-2018-omzet-umkm-melonjak-600-persen?page=2>.

perhelatan ajang olahraga skala regional yang dapat dimanfaatkan sebagai soft power diplomacy, yang didalamnya memamerkan keberhasilan dalam pembangunan perekonomian dan juga citra positif negara penyelenggara Asian Games. Terakhir kali Indonesia dipercayai menjadi tuan rumah ajang olahraga tersebut ialah pada tahun 1962 dimana itu merupakan momentum akbar yang berhasil dipergunakan oleh Presiden Sorkarno dalam mengangkat semangatnya, kebanggaannya, dan juga rasa percaya diri rakyat Indonesia pada saat itu.²¹

Keberhasilannya Indonesia dalam menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun 1962 maka akan berdampak juga pada acara di tahun 2018, dimana masih terdapat semangat dan daya juang demi menyukkseskan acara Asian Games tersebut. Indonesia memanfaatkan ajang olahraga tersebut sebagai diplomasi public, yakni sebagai cara yang cukup efektif untuk membangun citra positif terutama mengenai keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam bidang pariwisata, perekonomian, stabilitas negara, dan bidang lainnya. Dalam berdiplomasi public, banyak pihak yang terlibat dalam konteks ini dan banyaknya aktor yang ikut andil dalam diplomasi public seperti pemerintahan, panitia penyelenggara, hingga volunteer.

Adapun sejumlah aktor dan juga pihak yang terlibat dalam ajang acara olahraga Asian Games ini salah satunya adalah volunteer, INASGOC memaparkan bahwa dengan adanya volunteer maka dapat memiliki peran yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada semua pihak yang tentunya dapat membentuk citra positif Indonesia dan sejauhny dapat mempromosikan pariwisata di Indonesia. Sebanyak 13.000 orang volunteer dari seluruh Indonesia yang mengambil bagian dalam dilangsungkannya acara tersebut dan menjadi delegasi hingga

²¹ M Lahandi Baskoro. 2016. *Persepsi Netizen Indonesia Terhadap Logo dan Maskot Asian Games 2018*. Jurnal Vol 3 No 3. Hlm 190. Diakses di https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/viewFile/706/625.

bertugas untuk memberikan pendampingan dan pelayanan.²²

Volunteer dalam Asian Games 2018 bukan hanya berperan dalam aktor acara tersebut saja, melainkan dapat dijadikan aktor dalam diplomasi public Indonesia. Karena dalam menjalankan tugasnya, volunteer adalah salah satu representasi Indonesia dimana sikap juga perilakunya dapat memengaruhi bagaimana citra Indonesia dapat diterima oleh public selama acara berlangsung. Didalamnya terdapat komunikasi antar volunteer dengan pihak-pihak lainnya, dari komunikasi tersebut terciptanya diplomasi public yang mengandung peningkatan reputasi Indonesia.

KESIMPULAN

Terdapat kesimpulan dari penelitian ini yakni ajang multi olahraga Asian Games yang diselenggarakan pada setiap empat tahun sekali dan peserta yang mengikuti ajang olahraga tersebut merupakan atlet-atlet dari seluruh penjuru Asia dan dilaksanakan oleh Dewan Olimpiade Asia. Asian Games tersebut diselenggarakan pada tahun 2018 yakni merupakan salah satu kebijakan luar negeri Indonesia, dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada apa saja yang menjadi kepentingan Indonesia dalam mengajukan diri sebagai tuan rumah Asian Games pada tahun 2018.

Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini yakni ada berbagai kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia yakni pada kepentingan internal, Indonesia dapat meningkatkan UMKM dan mengubah pola hidup masyarakat untuk lebih giat olahraga karena banyak prasarana yang disediakan, dan adapun kepentingan eksternal yakni Indonesia dapat meningkatkan reputasinya di kancah Internasional hingga dapat menarik

²² Kartika, Agus, dan Eko. 2023. *Relawan (Volunteer) Asian Games 2018 Sebagai Aktor Diplomasi Publik Indonesia*. PIR Jurnal. Vol 8 No 1. Hlm 45. Diakses di <https://upu-journal.potensi-utama.ac.id/index.php/jurnalpir/article/view/4>.

investor asing sehingga perekonomian Indonesia dapat meningkat.

REFERENSI

Alexander Wendt. 1999. *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press. Hlm 1

Creswell. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, Yogyakarta. Pustaka Belajar. Hlm 39.

Edward D. Mansfield & Helen V. Milner. 1999. "*International Organization*" *New Wave Regionalism*. Cambridge University. The IO foundation. Hlm 589-627

Hardani, Helmina dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu. Hlm 54

Martha Finnemore. 1996. *National Interests In International Society*. New York. Cornell University Press. Hlm 2

Umar Suryadi Bakry. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hl, 171.

Joseph S. Nye Jr. 2004. *Soft Power: The Means To Success In World Politics*.

New York. PublicAffairs. Hlm 16

Robert Jackson & Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional : Teori dan Pendekatan*. New York. Pustaka Pelajar. Hlm 377

Aisyah Ismarahmah. 2022. *Kepentingan Indonesia sebagai Tuan Rumah Asian Games 2018*. S1 thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses di <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/33777/>

A Bainus. 2018. *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*. Vol

2. *Journal of International Studies*. Diakses di <https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/download/74/34>

Anggia Tifanny & Fuad Azmi. 2020. *Diplomasi Publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018*. Vol 1. No. 3. Hlm 202. *Journal of Padjajaran International Relations*. Diakses di <https://journal.unpad.ac.id/padjir/article/viewc> pada 24 November 2022

Alif Daffa Satria Does. 2018. *Implikasi Penyelenggaraan Miss Universe 2016 terhadap Nation Branding Sebagai Tujuan Wisata Internasional Pada Tahun 2017*. Hlm 6. Skripsi. UIN Jakarta. Diakses di <https://fdokumen.com/document/implikasi-penyelenggaraan-miss-universe-daffa> pada 23 November 2022

Dinda Chintami. 2021. *Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik Indonesia*. Jurnal UNPAR. Diakses di <https://journal.unpar.ac.id> pada 23 November 2022

Dinda Ayu Sabrina. 2012. *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Asian Games 2018*. JOM FISIP Vol. 8 Edisi II. Hlm 5. Diakses di

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/30613/29489>

- Fardan Hudaya. 2022. *Kerjasama Indonesia – Korea Selatan Dalam Persiapan Penyelenggaraan Asian Games 2018*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. Vol 10 No 2 Hlm 700. Diakses di [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/10/eJurnal%20Fardan%20Hudaya%20\(10-27-22-01-50-27\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/10/eJurnal%20Fardan%20Hudaya%20(10-27-22-01-50-27).pdf) pada tanggal
- Eugene Yosephine, Indriyanto. 2021. *Perjuangan Indonesia dalam Asian Games ke-4 Tahun 1959 - 1962 sebagai Bentuk Diplomasi Kebudayaan di Tengah Konflik Global*. Historiografi, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 3. Diakses di <https://bit.ly/3TF5jUh> pada tanggal 17 November 2022
- I Gede Agus Ariutama. 2021. *The Impact of Asian Games 2018 on Indonesian Economy*. Economics Development Analysis Journal. Vol 4. Jurnal Online. Diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view> pada 23 November 2022
- Jonaidi. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Diakses di <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/742>
- Khufatul Rohmani & Rafika Arsyad. 2020. Faktor Pendorong Indonesia Dalam Mengajukan Diri Sebagai Tuan Rumah Asian Games 2018. JSPP. Vol 1 Hlm 17.

- Kartika, Agus, dan Eko. 2023. *Relawan (Volunteer) Asian Games 2018 Sebagai Aktor Diplomasi Publik Indonesia*. PIR Jurnal. Vol 8 No 1. Hlm 45. Diakses di <https://upu-journal.potensi-utama.ac.id/index.php/jurnalpir/article/view/4>.
- M Lahandi Baskoro. 2016. *Persepsi Netizen Indonesia Terhadap Logo dan Maskot Asian Games 2018*. Jurnal Vol 3 No 3. Hlm 190. Diakses di https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/viewFile/706/625.
- Petra Rizky Raqium. 2018. *Konstruktivisme dalam Hubungan Internasional : Analisis Kebijakan Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia*. Hlm 4 Diakses di https://www.researchgate.net/profile/Shafa-Petra/publication/371874996_Konstruktivisme_Dalam_Hubungan_Internasional_Analisis_Kebijakan_Pembatalan_Piala_Dunia_U-20_Di_Indonesia/links/649aa3afc41fb852dd355722/Konstruktivisme-Dalam-Hubungan-Internasional-Analisis-Kebijakan-Pembatalan-Piala-Dunia-U-20-Di-Indonesia.pdf
- Romi Iriandi Putra. 2018. *Strategi Membangun Nation Branding Indonesia dalam ASIAN Games Jakarta-Palembang 2018*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Diakses di <https://bit.ly/3hFekPU> pada tanggal 17 November 2022
- Rohmani, K., & Arsyad, R. 2020. *FAKTOR PENDORONG INDONESIA DALAM MENGAJUKAN DIRI SEBAGAI TUANRUMAH ASIAN GAMES*

2018. Jurnal Sosial Politik Peradaban (*JSPP*), 1(1), hlm 25.
Diakses di
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jspp/article/view/570>

Sukma Maharrani. 2022. *Dampak Ekonomi dan Politik Indonesia Setelah Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018*. JOM FISIP Vol 9. Hlm2.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32545>

Yoga Sukmana. 2017. *3 Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa terbesar Kedua*. Kompas.com. Diakses di
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/17/220236426/3-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> pada tanggal 22 November 2022

Yanuarti, I., Wibisono, M., & Midhio, I. W. (2020). *Strategi Kerja Sama Indo- Pasifik Untuk Mendukung Pertahanan Negara: Perspektif Indonesia*. Strategi Perang Semesta, 6(1). Diakses di
<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPS/article/view/538>